

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap hari, setiap individu akan selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang seringkali datang tanpa diduga-duga dan tidak mampu diprediksi sebelumnya (*unpredictable*). Ujian dan cobaan merupakan hal yang tak pernah luput dari kehidupan seorang manusia, setiap saat ia akan bergelut dengan hal-hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan dan dia harapkan. Al-Quran sendiri telah menjelaskan hal ini dalam sebuah ayat.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِتَمِيٍّ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرَاتِ وَبَشْرٍ  
الضَّالِّينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata, sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami Kembali.”<sup>1</sup>

Berbagai permasalahan dan tekanan-tekanan hidup sering kali membuat manusia sendiri menjadi lupa akan dirinya dan bagaimana eksistensinya dalam kehidupan di dunia ini. Hal ini pula yang memicu lahirnya suatu naluri alamiah yang terdapat dalam diri manusia yang biasa disebut dengan emosi. Emosi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi yang berupa stress atau depresi yang berlebih dalam kehidupan seseorang, bahkan gangguan kejiwaan dan gangguan mental lainnya<sup>2</sup>. Diantara gejala dan contoh dari ketidakstabilan emosi yang sering terjadi, dapat kita lihat dari banyaknya kejadian bunuh diri hanya karena permasalahan asmara, sikap

---

<sup>1</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 155-156

<sup>2</sup> Apri Wulandari, Suyadi, Pengembangan Emosi Positif dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains, *Tadrib*, Vol. V, No. 1, Juni 2019.

pesimis atau putus asa dalam menjalankan suatu perkara, atau gangguan-gangguan kejiwaan (mental) yang lain dan bentuk perilaku negatif lainnya.

Secara pengertiannya, emosi merupakan suatu keadaan kompleks dari sebuah organisme, yaitu terbangunnya suatu perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam organ tubuh yang luas. Biasanya ditunjukkan dengan meningkatnya perilaku tertentu atau tingkah laku seseorang dan mempunyai kaitan yang erat dengan kondisi tubuh, seperti denyut jantung, sirkulasi peredaran darah, atau pernafasan. Hal ini terjadi karena didalam otak, terdapat beberapa bagian yang mengatur emosi seseorang. Sedangkan “*Output*” yang dapat dilihat atau diekspresikan dapat berupa tersenyum, tertawa, menangis, ataupun rasa kecewa dan senang.<sup>3</sup>

Bagi seorang manusia, emosi tidak hanya berguna untuk sekedar mempertahankan hidup seperti yang dapat dilihat pada hewan, akan tetapi emosi juga berfungsi sebagai pembangun energi dan memberikan gairah dalam setiap aspek kehidupan manusia sebagai sebuah sarana dalam mempertahankan kehidupan, emosi juga mampu memberikan kekuatan dalam diri seorang manusia untuk bertahan dari setiap cobaan, gangguan dan rintangan-rintangan dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Perasaan-perasaan ini timbul seiring dengan permasalahan yang dihadapi oleh manusia tersebut. Dalam beberapa kasus ada orang yang memilih bangkit, adapula yang terjatuh dan tak bangkit kembali. Cara

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

untuk bangkit dari keterjatuhan adalah dengan membangun sebuah motivasi dalam diri seorang manusia. Dalam realita kehidupan, orang yang mempunyai motivasi tinggi dan lingkungan yang mendukung akan mampu mengolah kecerdasan emosi dan membawanya kepada keberhasilan dan pencapaian-pencapaian. Secara istilah motivasi berasal dari Bahasa latin “*Movere*”, yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya<sup>5</sup>. Contoh kecil, seorang pelajar yang mempunyai motivasi yang tinggi dan ditunjang oleh pengajar yang mampu mengolah kecerdasan emosi siswa akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa motivasi merupakan sesuatu yang abstrak, yang mampu membangkitkan energi dalam diri seorang manusia. Motivasi merupakan sebuah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu untuk memuaskan kebutuhan individu.<sup>6</sup>

Jika menggunakan “kacamata” Neurosains atau kajian yang membahas tentang otak, motivasi akan mempengaruhi sistem limbik dalam otak manusia. Dimana dalam sistem limbik terdapat potensi-potensi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi yang bersifat emosional dan kognitif. Dalam bagian ini pula tersimpan perasaan dan memori manusia. Bagian ini juga mempunyai tanggung jawab besar terhadap bioritmik tubuh,

---

<sup>5</sup> T.R. Mitchell, *Research in Organizational Behavior*, (Greenwich: CT JAI Press, 1997), 60-62.

<sup>6</sup> S.P. Robbins. *Essentials of Organizational Behavior, Fifth Edition*, (Prentice Hall International, Inc, San Diego State University, 1997), 208

seperti pola tidur, tekanan darah, denyut jantung, metabolisme, imunitas, atau gairah seksual. Emosi sangat berperan dalam mempengaruhi kinerja tubuh secara keseluruhan, maka penting untuk menjaganya untuk selalu mengarah kepada hal yang positif.<sup>7</sup>

Neurosains berasal dari kata *neuro* (sistem saraf) dan *science* (ilmu). Sehingga dapat dikatakan bahwa *neurosains* adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan memberikan titik fokus dan perhatian terhadap sistem saraf, terutama otak<sup>8</sup>. Singkatnya, jika dibandingkan dengan ilmu psikologi maka, psikologi mempelajari karakter dan perilaku manusia melalui gestur tubuh, isyarat-isyarat anggota badan, atau ekspresi dari wajah manusia (luar) sedangkan neurosains mempelajari karakter atau perilaku manusia melalui pusat dari semua kehendak manusia yaitu otak (dalam).

Sebagai sebuah ilmu yang mempelajari tentang otak manusia, ilmu ini sudah berlangsung semenjak abad Yunani terdahulu. Namun berdirinya sebagai disiplin ilmu dapat dilihat pada sekitar tahun 70-an. Yaitu sejak berdirinya *Society for Neuroscience* yang berlokasi di Amerika.<sup>9</sup>

Berangkat dari permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, tentu Allah SWT yang Maha Melihat dan Maha Mendengar tentu tidak akan membiarkan hamba-hamba-Nya terpuruk dalam kegelisahan, kesedihan, dan tekanan-tekanan dari berbagai

---

<sup>7</sup> Abdul Razak, Pengaruh Pelatihan Motivasi Berbasis Otak Terhadap Kekuatan Limbik, Abilitas, Kreatifitas, dan Kemauan. *BioCONCETA*, Vol. 1. No. 2, 2015, 97

<sup>8</sup> Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 337.

<sup>9</sup> Society for Neuroscience, *Mission and Strategic Plan*. 4 June 2014.

permasalahan dan cobaan kehidupan yang dialami, sehingga al-Quran yang menjadi media bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya, juga dapat berperan sebagai sebuah motivasi yang terkandung di dalam ayat-ayatnya. Dengan kata lain, al-Quran tidak hanya menjadi obat bagi manusia secara fisik, namun menjadi obat (Motivasi) bagi kondisi kejiwaan (psikis) hingga spiritualitas manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengkaji penelitian ini dengan tema “KONSEP MOTIVASI DALAM QS YUSUF AYAT 87 DAN SURAT ALI’IMRAN AYAT 139 DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI NEUROSAINS”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep motivasi yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 87 dan surat Ali’Imran ayat 139?
2. Bagaimana relevansinya dengan teori neurosains terhadap kondisi psikis manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah dipaparkan di atas, maka tujuan yang bersifat umum akan dijelaskan secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep motivasi yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 87 dan surah Ali’Imran ayat 139.
2. Mengetahui bagaimana relevansi konsep motivasi dari ayat tersebut dengan teori neurosains.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan, sehingga mampu dijadikan sebagai salah satu bahan pengkajian dan bahan rujukan dalam memahami bagaimana al-Quran memotivasi seseorang.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kepentingan kajian ayat-ayat motivasi dalam al-Quran dan menjadi upaya pengembangan pemikiran lain yang bermanfaat bagi:

###### **a. Mahasiswa**

Penulis berharap, mahasiswa mendapatkan wawasan baru mengenai kajian ayat-ayat motivasi dalam al-Quran dan kajian-kajian tentang neurosains. Sehingga penelitian ini mendapatkan pengembangan pada kemudian hari nanti.

###### **b. Peneliti Lain**

Hasil dari pada penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti lain, yang ingin mengkaji secara lebih mendalam dengan topik dan pembahasan yang serupa. Sehingga diharapkan dapat memperbanyak inventaris penemuan-penemuan penelitian yang bermanfaat bagi dunia akademika.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang karya-karya terdahulu yang telah meneliti tentang topik yang sejenis dengan masalah yang akan diteliti<sup>10</sup>. Kajian pustaka dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang sangat penting karena menyangkut tentang orisinalitas dari sebuah karya. Kajian pustaka berguna untuk menghindari plagiasi dari karya orang lain. Adapun berdasarkan kata kunci yang peneliti gunakan, yaitu penelitian dengan objek materil “Ayat motivasi”.

Beberapa penelitian yang berhasil penulis kumpulkan, akan dipetakan sebagai berikut:

Skripsi dengan Judul “*Konsep Motivasi dalam al-Quran, surah Yusuf ayat 87 dan Surah Ali-’Imran ayat 139 serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islam*” ditulis pada tahun 2015, oleh Arip Sodikin, seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisannya, ia memfokuskan pembahasannya ke dalam dua ayat motivasi yang terdapat di dalam al-Quran, yaitu surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-’Imran ayat 139. Penelitiannya menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analisis*) yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari kandungan surah Yusuf ayat 87 dan surah Ali-’Imran ayat 139 yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik penafsiran yang digunakan adalah dengan menggunakan *tafsir al-*

---

<sup>10</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 143.

*Amsal* yang dikaitkan dengan hasil pemahaman dan pemaknaan peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep motivasi yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 87 dan Ali-'Imran ayat 139 yaitu, tidak putus harapan kepada Allah, optimis, sabar, tekad dan semangat yang kuat, yakin akan pertolongan Allah, dan mengambil hikmah dari setiap kejadian. Berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian ini penulis hendak mengkaji dan mengetahui bagaimana motivasi yang terkandung dalam surat Ali-'Imran ayat 139 dan surat Yusuf ayat 87 melalui perspektif teori neurosains.

Skripsi yang disusun oleh Mohammad Rusdiansyah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, dengan judul "*Motivasi Belajar yang Terkandung dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11*", dalam penelitiannya, ia memfokuskan pembahasannya tentang kandungan Motivasi yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis konten, yaitu dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahannya, yang dapat diambil dari sumber-sumber kepustakaan, kemudian dianalisis untuk menyimpulkan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam surah al-Mujadalah ayat 11 mempunyai suatu motivasi belajar yang menyentuh aspek motivasi ekstrinsik siswa yaitu: dengan menjalankan segala perintah-Nya dan

menjauhi segala larangan-Nya, mereka yang diberi ilmu pengetahuan artinya derajat yang tinggi disisi Allah bisa didapatkan dengan menjadi orang yang berilmu, menjadi keduanya (beriman dan berilmu). Tulisan ini berfokus pada motivasi pendidikan atau motivasi pembelajaran yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11, berbeda dengan penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan surat Ali'imran ayat 139 dan surat Yusuf ayat 87 dan tidak menggunakan teori neurosains sebagai pendekatannya.

Tesis yang disusun oleh Umi Kulsum dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu al-Quran pada tahun 2016, dengan Judul "*Motivasi Belajar dalam Perspektif al-Quran*", dalam penelitiannya, ia bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar dalam perspektif al-Quran. Mengkaji dan menganalisis ayat-ayat al-Quran dari aspek bahasa dan dari aspek makna yang tersurat dan yang tersirat, menganalisis isyarat-isyarat dan analogi yang terdapat dalam al-Quran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan analitik, sedangkan untuk metode pembahasannya ia menggunakan metode tematik. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat motivasi yang lahir dari dalam diri seorang manusia adalah motivasi yang berdasarkan kepada iman dan takwa kepada Allah SWT. Motivasi belajar dalam perspektif al-Quran adalah motivasi untuk mengenal Allah SWT melalui manifestasi ciptaan-ciptan-Nya yang luas, sehingga pengetahuan yang diperoleh

mendatangkan rasa takwa kepada Allah SWT. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada aspek motivasi dan objek formalnya, di mana Umi Kulsum dalam tesisnya menggunakan perspektif motivasi dalam al-Quran secara umum, tidak berfokus pada satu atau dua ayat dan dalam pendekatannya ia tidak menggunakan pendekatan neurosains.

Jurnal yang diterbitkan oleh An-Nuha vol.3, No. 1, pada tanggal 1 Juli 2016 dengan judul "*Neurosains-Spiritualitas dan Pengembangan Potensi Kreatif*". Ditulis oleh Imam Hanafi, mahasiswa jurusan Program Study Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penelitiannya ia mencoba mengkaitkan Spiritualitas manusia dengan pendekatan sistem kerja syaraf manusia atau Neurosains. dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis konten maka, hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa otak merupakan sesuatu yang sangat luar biasa yang dimiliki manusia. Dalam memahami otak, tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang bersifat entitas tunggal, sehingga harus dengan memahaminya sebagai suatu kumpulan komponen atau bagian yang satu sama lain saling berhubungan, bukan hanya dalam aspek fisiknya saja, melainkan cara kerjanya pula saling berkaitan, selain mempunyai kaitan yang erat dengan spiritualitas manusia, otak juga mempunyai potensi yang kreatif. Jika kedua potensi ini dimaksimalkan maka akan melahirkan manusia yang kreatif dengan sistem kendali yang kuat. Tulisan ini tidak menggunakan ayat al-Quran dalam penelitiannya, melainkan hanya

membahas tentang urgensi dari otak dan bagaimana memaksimalkan kinerjanya dengan menggunakan perspektif neurosains.

Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pelatihan Motivasi Berbasis Otak Terhadap Kekuatan Limbik, Abilitas, Kreatifitas dan Kemauan Siswa*" yang ditulis oleh Abdul Razak dan Rusdiana, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pelatihan motivasi berbasis otak terhadap kekuatan limbik, kreatifitas dan kemauan siswa kelas III SMPN 9 Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini merupakan aplikasi Neurosains dalam bidang pendidikan yang telah diteliti selama lima tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kinesiologi (ilmu yang mempelajari tentang saraf-saraf yang telah dikembangkan oleh ahlinya untuk mendeteksi berbagai penyakit dan mampu untuk dijelaskan secara ilmiah) yang digunakan untuk metode diagnosanya. Kemudian metode permainan motivasi yang digunakan untuk mengukur abilitas, kreativitas, dan kemauan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebanyak 85.30% kondisi limbik siswa SMPN 9 pada taraf lemah, sisanya dalam kondisi agak lemah 11.7% dan limbik yang kuat dengan prosentasi 0.03%. setelah pelatihan, limbik level kuat menjadi 0.06%, kondisi limbik level lemah berkurang menjadi 42.42%. selanjutnya, sebelum pelatihan, nilai kreatifitas, abilitas, dan kemauan masing-masing siswa adalah 12-109, 12-93 dan 16-83, setelah pelatihan, terjadi peningkatan dengan prosentasi masing-masing pada angka 38-137,

22-96 dan 29-150. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu pelatihan motivasi berbasis otak mempengaruhi kekuatan limbik, abilitas, kreatifitas dan kemauan pada siswa kelas III SMPN 9 Kab. Sijunjung, Sumatera Barat. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, penelitian ini menggunakan ayat-ayat dari al-Quran untuk memotivasi manusia.

Jurnal yang ditulis dan disusun oleh Ahmad Miftakhul Huda dan Suyadi dari Universitas Ahmad Dahlan dengan judul "*Otak dan Akal dalam Kajian al-Quran dan Neurosains*", dan diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 5, No. 1, pada Oktober 2020. Artikel ini menjelaskan tentang urgensi dari otak dan akal yang menjadikan manusia menjadi sebuah ciptaan Allah yang paling sempurna diantara ciptaan-ciptaan Allah yang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan model Creswell, dengan sumber data diperoleh dari literatur-literatur dibidang otak, akal, neurosains, dan al-Quran. Teknik pengumpulan data menggunakan model Sugiyono, dan teknik analisis data dengan menggunakan model Meleong. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, jika manusia menggunakan otak dan akalnya untuk berfikir dengan baik dan benar, maka manusia tersebut akan memberikan kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang baru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Didalam artikel ini Penulis tidak mencantumkan tafsiran dari Mufassir-mufassir melainkan hanya mengulas tentang

tinjauan umum dari pada urgensi otak dan akal dalam al-Quran. Penelitian ini hanya mengungkapkan urgensi dari otak dan kekuatannya secara saintis, dengan menggunakan pendekatan teori neurosains dan kajian-kajian al-Quran yang menyinggung tentang otak dan diri manusia. Berbanding dengan penelitian ini, penelitian yang peneliti teliti menggunakan dua ayat motivasi yaitu Ali'imran ayat 139 dan surat Yusuf ayat 87 sebagai bahan kajiannya, namun peneliti juga menggunakan teori neurosains sebagai pendekatannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti kejadian-kejadian sosial dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana manusia menggunakan ayat-ayat al-Quran untuk memotivasi dirinya sendiri, sehingga timbul sebuah dorongan untuk bergerak dan terus maju. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian *interpretative*. Dalam penulisan ini, peneliti ikut terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dengan para partisipan.<sup>11</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode tafsir tematik konseptual, yaitu riset terhadap konsep-konsep tertentu

---

<sup>11</sup> John W Crashwell, *Research Design*, terj. Ahcmad Fawaid dan Rianayati Kusmini. 264.

yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Quran, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu terdapat dalam al-Quran.<sup>12</sup>

## 2. Sumber data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber yang digunakan. Yaitu sumber primer dan sekunder. Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari pengumpulan sumber-sumber data primer kemudian sumber data sekunder untuk selanjutnya dilakukan penelitian tentangnya.

### a. Sumber Primer

Sumber utama dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan penelitian penulis diantaranya adalah responden-responden yang diwawancarai dan diamati oleh peneliti, al-Quran serta buku-buku yang mempunyai kaitan dengan teori-teori Motivasi, seperti *Essentials of Organizational Behavior*, karangan Robbins, S.P. dan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan teori Neurosains seperti buku *Tuhan dalam Otak Manusia*, dan *Revolusi IQ, EQ, dan SQ: Antara Neurosains dan al-Quran* karya Taufik Pasiak.

### b. Sumber Sekunder

Sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Mafatih al-Ghaib* karangan Fakhr al-Din al-

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019). 62.

Razi. kemudian website, dan jurnal-jurnal, atau literatur yang membahas tentang teori neurosains dan teori motivasi

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sistematis dan standar. Sedangkan, data merupakan informasi atau keterangan tentang suatu gejala atau fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengamati secara langsung di lapangan<sup>13</sup>. Dengan pengamatan secara langsung ke lapangan, peneliti bisa meneliti dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengamati dan mencatat semua perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Dengan begitu tujuannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian.

2) Wawancara (*Interview*)

---

<sup>13</sup> Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990). 117.

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi dan interaksi untuk mengumpulkan berbagai informasi secara tanya-jawab dan bersifat langsung antara subjek penelitian dengan peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi secara detail tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Komunikasi ini dilakukan secara lisan dan pengisian kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada para responden. Pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian bersifat terbuka, yaitu dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk kemudian dijawab oleh subjek penelitian sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Adapun responden-responden yang diwawancarai dan diamati, merupakan orang-orang yang mempunyai rentang usia sekitar 20-28 tahun, dengan berbagai latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh, dan berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data informasi dengan melalui dokumen. Dokumen tersebut adakalanya berupa buku, kitab tafsir, jurnal, artikel, hadist, dan data lain yang mendukung dan

berkaitan dengan masalah yang akan diteliti<sup>14</sup>, untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

### 3. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* (Analisis isi)<sup>15</sup>. Yaitu sebuah upaya untuk merekonstruksi dan menganalisis kepada makna secara keseluruhan dan mendalam, baik yang bersumber dari data primer ataupun data sekunder.

### G. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan sebuah model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis diantara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masa penelitian<sup>16</sup>. Faktor yang diangkat dalam penelitian ini merupakan pembahasan dari Konsep Motivasi dalam Qs, Yusuf Ayat 87 dan Ali'imran Ayat 139, dengan menggunakan pendekatan Teori Neurosains. Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin, *Movere* yang berarti “bergerak” atau dalam bahasa Inggrisnya “*to move*”<sup>17</sup>. Motivasi atau motif diartikan pula sebagai kekuatan yang mendorong untuk berbuat (*Driving*

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 135.

<sup>15</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.), 220.

<sup>16</sup> Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: 2015), 10.

<sup>17</sup> J. Winardi. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001). 1.

Force)<sup>18</sup>. Stephen P. Robbins dalam buku *Organizational Behavior* membagi konsep-konsep motivasi kedalam dua bagian yaitu:

1. Teori awal tentang Motivasi, yang meliputi:
  - a. Teori hierarki kebutuhan
  - b. Teori X dan Y
  - c. Dan teori dua faktor
2. Teori kontemporer tentang motivasi, yang meliputi:
  - a. Teori ERG
  - b. Teori Kebutuhan Mclelland
  - c. Teori Evaluasi Kognitif
  - d. Teori penetapan tujuan
  - e. Teori penguatan
  - f. Teori keadilan
  - g. Dan teori Harapan

Sedangkan teori Neurosains berasal dari kata *neuro* (sistem saraf) dan *science* (ilmu). Sehingga dapat dikatakan bahwa *neurosains* adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan memberikan titik fokus dan perhatian terhadap sistem saraf, terutama otak<sup>19</sup>. Teori ini berawal dari seorang ilmuwan berkebangsaan Spanyol bernama Santiago Ramon Y Cajal (1852-1934) yang meraih penghargaan Nobel pada tahun

---

<sup>18</sup> Senawi, "Motivasi Kerja dalam Perspektif al-Quran". *Al-Mufida: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 2. 2.2017. 107

<sup>19</sup> Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia ... ..*

1906, menemukan sebuah teori dasar tentang sel saraf (neuron), teori tersebut adalah:

1. Sel saraf sebagai unit sinyal dan blok pembentuk dasar otak disebut dengan neuron, yang terdiri dari dendrit, badan sel, dan axon.
2. Terminal axon menyampaikan informasi ke dendrit sel lain di sinapsis, yaitu sebuah celah antara axon dengan dendrite sel lain.
3. Neuron membentuk sinapsis dan berkomunikasi dengan sel saraf tertentu.
4. Sinyal dalam neuron berjalan ke satu arah, yaitu dari dendrit ke badan sel, axon, presinaptik, menyebrang ke celah sinaptik, dan dendrite sel berikutnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menganalisis konsep motivasi dalam surat Qs, Yusuf Ayat 87 dan Ali'Imran Ayat 139 dengan konsep motivasi yang ada, untuk kemudian di analisis dengan teori Neurosains.
2. Menginventarisir para responden.
3. Mewawancarai dan mengobservasi para responden untuk memperkuat teori yang digunakan.
4. Menganalisis hasil dari observasi dan wawancara tersebut.
5. Mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil dari analisis tersebut.